

RINGKASAN

ATRAS IZDIHARUDDIN TUSI. Teknik Pendederan Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) di Balai Benih Ikan (BBI) Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Dosen Pembimbing Annur Ahadi Abdillah, S. Pi., M. Si.

Upaya peningkatan produksi perikanan budidaya terus menerus dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Salah satu komoditas yang di dorong untuk di tingkatkan produksinya adalah ikan gurami. Produksi ikan gurami pada tahun 2016 sebesar 149.553 ton atau 114.73% dari target produksi sebesar 130.351 ton, kenaikan rata – rata 16.16%. Budidaya ikan gurami masih dilaksanakan dengan teknologi semi intensif. Adanya kendala dalam usaha pendederan yaitu pertumbuhan ikan gurami yang relatif lambat. Usaha pendederan dilakukan untuk menekan biaya produksi yang tinggi.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah mengetahui secara langsung teknik pendederan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*), serta mengetahui permasalahan apa saja yang menghambat proses pendederan.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Balai Benih Ikan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan tanggal 20 Desember 2018 – 25 Januari 2019. Metode pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi literatur.

Pendederan ikan gurami di Balai Benih Ikan Trenggalek dilakukan pada kolam semi beton. Sumber air yang digunakan dalam budidaya di BBI Trenggalek berasal dari sumur bor. Kualitas air yang diukur pada kolam pendederan adalah suhu air berkisar 26,5-31,5 °C, nilai pH antara 6,8-7,1 dan nilai DO antara 3.1-9,5 ppm. Daya tetas telur ikan gurami yang diperoleh sebesar 88%. Selama pendederan diberi pakan berupa pellet PF 500 dan PF 800 secara *adlibitum*. Hasil perhitungan SGR adalah sebesar 3,9%/hari. Tingkat kelangsungan hidup ikan gurami relatif rendah sebesar 45%, hal ini dikarenakan

serangan jamur pada stadia larva. Hambatan yang terjadi pada proses pendederan ikan gurami adalah jika musim pancaroba antara bulan Mei-September tingkat keberhasilan sangat kecil bahkan gagal total akibat fluktuasi suhu yang signifikan menyebabkan benih mati. Selain itu adanya hama yang mengganggu proses budidaya.